

UPAYA GURU MATA PELAJARAN IPS DALAM MENANAMKAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB SANTRI KELAS VIII PESANTREN SALAFIYAH ALKHAIRAT SASA

Fahrin Yamin¹, Harun Gafur², Ardiyana Muhammad³, Jainudin Hasim⁴

¹Program Studi Pendidikan IPS, Fakultas Inovasi Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Maluku Utara

²Program Studi Pendidikan IPS, Fakultas Inovasi Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Maluku Utara

³Program Studi Pendidikan IPS, Fakultas Inovasi Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Maluku Utara

ABSTRAK

Dari hasil observasi yang peneliti laksanakan di tanggal 17 Maret serta 24 Maret 2023 ditemukan sebesar 52% santri berasal dari sejumlah santri kelas VIII yaitu 23 santri tidak mengerjakan tugas pada mata pelajaran IPS Terpadu. Penelitian ini bertujuan mengetahui dan menganalisis upaya guru mata pelajaran IPS dalam menanamkan karakter disiplin serta tanggung jawab santri melalui pembelajaran IPS Terpadu pada kelas VIII Salafiyah Alkhairat Sasa. Penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian ditemukan bahwa upaya pengajar mata pelajaran IPS dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab yaitu melalui *prinsip Contextual teaching and learning* (CTL) yang dimana pengajar mengkaitkan antara materi yang dipelajarinya menggunakan situasi global konkret santri. Beberapa kendala dalam penanaman karakter disiplin serta tanggung jawab tersebut, yaitu diantaranya a) Faktor keluarga/family, b) Faktor lingkungan, c) Pembelajaran bold, d) Faktor berasal diri santri. Sedangkan solusi adanya hambatan pada penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab tadi yaitu melalui, a) Kontrol oleh kepala Pesantren, b) peran aktif pengajar

istilah Kunci: **Karakter, Displin, Tanggung Jawab, Pembelajaran IPS Terpadu**

From the results of observations that researchers carried out on March 17 and March 24 2023 it was found that 52% of students came from the number of class VIII students, namely 23 students did not work on assignments in the Integrated Social Sciences subject. This study aims to find out and analyze the efforts of social studies subject teachers in instilling the character of discipline and student responsibility through integrated social studies learning in class VIII Salafiyah Alkhairat Sasa. This research uses qualitative research methods. The analysis technique used in this research is descriptive analysis technique. the results of the study found that social studies teaching efforts in instilling the character of discipline and responsibility, namely throughprinsip Contextual teaching and learning (CTL) in which the teacher relates the material he is studying using students' concrete global situations. Some of the obstacles in cultivating the character of discipline and responsibility include a) family factors, b) environmental factors, c) bold learning, d) factors originating from the students themselves. Meanwhile, the solution to obstacles in cultivating the character of discipline and responsibility is through, a) Control by the head of the Islamic Boarding School, b) the active role of the teacher

Key terms: Character, Discipline, Responsibility, Integrated IPS Learning



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu investasi bangsa dalam usaha mempertahankan hidup dan kehidupan manusia sekarang dan yang akan datang, dan pendidikan mempengaruhi seluruh kehidupan. Oemar Hamalik mengatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses yang ditujukan untuk mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan membawa perubahan yang memungkinkannya berfungsi dalam masyarakat.¹

Di era ini, pendidikan tidak hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan, tetapi pendidikan juga harus mampu mengembangkan peserta didik menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Jadi pendidikan tidak hanya berkaitan dengan kecerdasan intelektual saja, tetapi pendidikan juga harus mampu membentuk karakter peserta didik menjadi pribadi yang berakhlak mulia dalam membangun masyarakat beradab (*civil society*). Seperti yang dikutip filsuf Yunani Plato dalam Fatchul Mu'in: "Jika Anda bertanya apa gunanya pendidikan, jawabannya sederhana: pendidikan memperbaiki manusia, dan orang baik pasti berperilaku dengan cara yang paling mulia."²

Pendidikan karakter merupakan bagian dari suatu tujuan terpenting pendidikan kita di Indonesia. Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) menyebutkan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bersamaan dengan pembentukan kehidupan bangsa dengan tujuan pembangunan sumberdaya manusia agar menjadi peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan karakter merupakan bagian dari suatu tujuan terpenting pendidikan kita di Indonesia. Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) menyebutkan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bersamaan dengan pembentukan kehidupan bangsa dengan tujuan pembangunan sumberdaya manusia agar menjadi peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta

¹ Hamalik, Umar. Kegiatan belajar mengajar. (Jakarta: Literasi Bumi, 2012). 67

² Mu'in, Fatchul. Pendidikan Karakter: Kontruksi Teoritik dan Praktik. (Yogyakarta: Ar Ruzz Media 2011), 32

bertanggung jawab.³

Sikap merupakan salah satu unsur karakter. Sikap seseorang dilihat dan orang lain menilainya dari karakternya. Bahkan dari sikap itu, orang lain cenderung menilai karakter orang tersebut karena sikap tersebut mencerminkan karakternya, meskipun apa yang dilihat dan dinilai orang lain belum tentu benar. Dalam publikasi PERMENDIKBUD No. 54 Tahun 2013 tentang standar kualifikasi lulusan SMP/MT salah satunya terkait rekrutmen dan kompetensi yang diharapkan yaitu. sikap seseorang yang beriman, berakhlak mulia, berpengalaman, percaya diri dan bertanggung jawab dapat dilihat dari pola perilakunya sehari-hari.

Unsur karakter meliputi disiplin dan tanggung jawab. Disiplin adalah tindakan menunjukkan perilaku yang tepat dan mengikuti berbagai aturan dan ketentuan yang ada. Adapun indikator kedisiplinan yaitu membiasakan diri tepat waktu dan mengikuti aturan. Begitu pula dengan tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk memenuhi tugas dan tanggung jawab yang seharusnya dia penuhi. Indikator tanggung jawab adalah pelaksanaan tugas piket secara teratur dan partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah .

Tentunya dalam pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, setiap mata pelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda, namun masing-masing mata pelajaran tersebut memegang peranan penting dalam mempersiapkan santri untuk kehidupan sosial yang berkelanjutan. Salah satunya adalah tema IPS Terintegrasi. Mata pelajaran IPS di tingkat SMP/MT memiliki ciri khas tersendiri yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya karena merupakan gabungan dari ilmu-ilmu sosial yaitu sosiologi, geografi, sejarah dan ekonomi. Oleh karena itu, bidang pembahasan mata pelajaran ini sangat luas, karena setiap disiplin ilmu memiliki dimensi yang berbeda untuk dibahas. Namun, keempat disiplin ilmu ini memiliki kesamaan dalam masalah sosial, itulah sebabnya jurusan IPS SMP disebut IPS Terpadu.

Karakteristik mata pelajaran IPS terpadu yang telah dijelaskan di atas, diketahui bahwa mata pelajaran tersebut berperan penting dalam proses penguatan karakter. Hal ini disebabkan adanya kecakapan pribadi dan sosial dalam menyikapi nilai-nilai sebagai pribadi dan warga negara, dan kemampuan untuk hidup bermasyarakat. Melalui pembelajaran IPS terpadu, santri dimotivasi dan dibimbing untuk meningkatkan kemampuan mental dan intelektualnya agar menjadi manusia

³ Peraturan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 terkait *Sistem Pendidikan Nasional* (DEPDIKNAS) Pasal 3.

yang profesional dan berjiwa sosial serta bertanggung jawab terhadap sesama.⁴

Pondok Pesantren Salafiyah Alkhairat Sasa adalah lembaga pendidikan formal yang program pendidikannya dilaksanakan selama tiga tahun setelah menyelesaikan jenjang sekolah dasar enam tahun. Pondok Pesantren Salafiyah Alkhairat Sasa memiliki beberapa tujuan diantaranya: 1) pengembangan kualifikasi lulusan, 2) pengembangan standar isi, 3) pengembangan standar proses, 4) pengembangan guru dan tenaga kependidikan, 5) pengembangan sarana dan prasarana sekolah, 6) pengembangan standar manajemen, 7) pengembangan standar administrasi. Standar keuangan, 8) Implementasi sistem pengembangan dan evaluasi.

Sampai saat ini pendidikan karakter telah dilaksanakan di Pesantren Salafiyah Alkhairat Sasa dan diajarkan kepada santri. Salah satu upaya pendidikan karakter tersebut dapat dilihat dari penerapan didikan yang cenderung mencerminkan akhlak yang baik, para asatizah (guru) menerapkan 3S (senyum, salam dan sapa) kepada setiap santri baik santri yang suda lama aktif maupun kategori santri baru, kami memeriksa karakteristik santri dan dijadikan sebagai sarana ketertiban dan kedisiplinan.

Berdasarkan temuan awal yang peneliti amati di Kelas VIII Pesantren Salafiyah Alkhairat Sasa, peneliti menetapkan bahwa hal ini berkaitan dengan kurangnya kedisiplinan dan tanggung jawab santri. temuan yang peneliti temukan pada tanggal 24 mei 2023 diketahui bahwa 52% santri Kelas VIII yaitu. 10 santri, tidak menyelesaikan tugas IPS terpadu. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada tanggal 1 juni 2023 Nahrawi (Guru Mata Pelajaran IPS kelas VIII), diinformasikan bahwa santri kelas VIII kurang punya kepekaan pada mata pelajaran IPS terpadu.⁵

Berdasarkan permasalahan di atas dan pengamatan peneliti sebelumnya dalam proses pembelajaran IPS terpadu di Kelas VIII Pesantren Salafiyah Alkhairat Sasa, dicermati berbagai masalah dalam upaya menumbuhkan kedisiplinan dan tanggung jawab santri. Peneliti mencoba mengidentifikasi permasalahan tersebut berdasarkan pengamatan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mendalami dan mempelajari lebih dalam tentang upaya menanamkan kedisiplinan dan tanggung jawab pada santri Salafiyah. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul : *“Upaya Guru Mata Pelajaran IPS Dalam Menanamkan Karakter Kedisiplin dan Tanggung Jawab Santri Kelas VIII di Pesantren Salafiyah Alkhairat Sasa”*.

⁴ Sartika, Miss Ima. “Implementasi Pembelajaran IPS Terpadu Nilai-Nilai Karakter di SMA Bakti Palembang”, Presentasi Seminar Nasional ke-20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 26 Desember 2017, 62

⁵ Wawancara dengan Ustadz Nahrawi pada Jumat sore, 12 Mei 2023



Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mengetahui dan menganalisis pengajaran disiplin dan tanggung jawab santri melalui guru mata pelajaran IPS terpadu di Pesantren Salafiyah Alkhairat Sasa, 2) Mengidentifikasi dan mendeskripsikan kendala dan solusi yang dihadapi Pesantren dan guru mata pelajaran IPS dalam upaya menanamkan disiplin pada santri.

Beberapa manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini meliputi: Secara teoretis; (a) Mempromosikan pemikiran ilmiah di lembaga lembaga pendidikan di Indonesia, (b) Memperbesar dan memperkaya khazanah ilmu pendidikan, (c) Mempromosikan keilmuan di bidang pendidikan dan disiplin ilmu lainnya, khususnya untuk Santri Salafiyah Alkhairat Sasa. 2) Dalam prakteknya; (a) Mengenai Santri kelas VIII, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi yang konkrit kepada Santri sebagai titik tolak dalam upaya peningkatan pembelajaran IPS terpadu di pesantren Salafiyah Alkhairat dalam rangka pembudayaan santri, (b) Bagi pendidik adalah sebagai bahan masukan bagi guru IPS terpadu di Pesantren Salafiyah Alkhairat Sasa untuk memperkuat karakter Santri, (c) bagi peneliti sendiri adalah untuk mendapatkan pengalaman, pengetahuan dan pandangan yang luas, serta dapat dijadikan sebagai alat digunakan untuk memperjelas tipologi pendidikan dalam dunia pendidikan. (c) Bagi penulis lain, untuk memberikan inspirasi dan dorongan kepada peneliti lain dalam melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan pemikiran peneliti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu Peneliti sebagai umber utama dalam wawancara, observasi dan dokumentasi. Subyek penelitian adalah guru IPS terpadu untuk menanamkan kedisiplinan dan tanggung jawab santri dalam proses pembelajaran IPS terpadu kelas VIII di pondok pesantren Salafiyah Alkhairat Sasa. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini adalah manusia, yaitu peneliti itu sendiri. Teknik partisipasi yang diperluas, observasi aktif dan triangulasi digunakan untuk menjaga keabsahan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yang menggunakan konsep tiga langkah Miles dan Hubermen, yaitu reduksi data, penyajian, dan inferensi (kesimpulan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Upaya Guru Mata Pelajaran IPS dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Santri Kelas VIII di Pesantren Salafiyah Alkhairat Sasa

Menanam adalah proses, cara, atau perbuatan menanam, mengolah, atau menanam.⁶ Penanaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode yang dilakukan pondok pesantren dalam menanamkan karakter pada santri. Karakter umumnya diasosiasikan sebagai temperamen yang memberikan definisi menekankan unsur psikososial.⁷ Karakter dianggap sama dengan kepribadian sebagai sifat atau sifat atau karakteristik seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, seperti keluarga.⁸

Menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan, karakter adalah “kodrat, hati, kepribadian, sifat, perilaku, kepribadian, sifat, sifat, sifat, sifat”. Kamus Besar Bahasa Indonesia tidak memuat kata budi pekerti melainkan kata “karakter” yang diartikan sebagai watak batin seseorang yang mempengaruhi segala pikiran dan tingkah laku, budi pekerti dan budi pekerti.⁹

Merencanakan pelatihan karakter: Konsep dan penerapannya dalam lembaga pendidikan menyatakan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku setiap individu yang hidup bersama dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Orang yang berkarakter baik adalah orang yang mampu mengambil keputusan dan bersedia memikul tanggung jawab atas akibat dari keputusannya.¹⁰ Karakter adalah nilai-nilai yang diwujudkan secara spiritual dari perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan. , sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, adat istiadat, budaya dan adat istiadat.¹¹ Pendidikan karakter merupakan upaya mendamaikan perilaku manusia dengan nilai-nilai kehidupan.¹² Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan pikiran, sikap, dan perilaku peserta didik sedemikian rupa sehingga menjadi

⁶ Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2008. Depdiknas. Jakarta: Balai Pustaka, 2007. 1134

⁷ Ardy Wiyani, *Membangun karakter berdasarkan iman dan takwa*. Yogyakarta: Teras 2013. 4

⁸ Doni, Koesoma. *Pendidikan karakter melalui strategi mendidik anak di era global*. (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana 2007). 70-95

⁹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Departemen Pusat Bahasa Depdiknas, 2008). 50

¹⁰ Zubaedi. *Desain Character of Education: Konsep dan aplikasi di lembaga pendidikan*. (Jakarta: Prenandamedia Group, 2012). 203

¹¹ Musli, Masnur. *Menanggapi krisis multidimensi menghadirkan tantangan pembangunan karakter*. (Jakarta: Sastra negara, 2011). 83

¹² Mustoip, Sofyan. “Implementation of Character Education,” *International Journal Pedagogy of Social Studies*, 1 (2018), (<https://ejournal.upi.edu/index.php>, diakses 17 Juni 2023).

pribadi yang positif, berakhlak mulia, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab.¹³

Penanaman karakter merupakan suatu proses dalam menumbuhkan, menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai luhur kepada peserta didik agar senantiasa melaksanakan tugas dan kewajibannya yang dilandasi dengan sikap disiplin dan penuh tanggung jawab. Pelaksanaan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab santri dalam proses pembelajaran IPS Terpadu kelas VIII di Pesantren Salafiyah Alkhairat Sasa sudah ditanamkan secara baik kepada peserta didik.



Gambar.1.1 *Peneliti memberikan pemahaman Santri dalam menerapkan sikap disiplin dan tanggungjawab*

Pengajaran karakter disiplin dan tanggung jawab di Pondok Pesantren Salafiyah Alkhairat Sasa didasarkan pada penelitian yang peneliti peroleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di Pondok Pesantren Salafiyah Alkhairat Sasa. Dapat dilihat bahwa pengajaran disiplin dan tanggung jawab diberikan. Hal ini tercermin dari santri kelas VIII Salafiyah Alkhairat Sasa yang datang tepat waktu di pondok pesantren ketika diadakan kelas tatap muka terbatas. Selama proses pembelajaran, santri kelas VIII Ponpes Salafiyah Alkhairat Sasa didisiplinkan untuk mengikuti praktik kesehatan terutama untuk selalu memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan sebelum masuk kelas selama proses pembelajaran lingkungan pesantren. Inilah contoh kedisiplinan dan tanggung jawab yang ditanamkan di pondok pesantren Salafiyah Alkhairat Sasa.

¹³ Novitasari, Jupri. "Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa Dalam Pembelajaran IPS", International Journal of Social Studies Pedagogy, 2 (2018), (<https://membaca.upi.edu/index.php>, per 15/05/2023). 19

Penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab pada proses pembelajaran IPS Terpadu di kelas VIII Salafiyah Alkhairat Sasa merupakan bentuk dari contoh dan teladan yang diberikan oleh Bapak guru baik dalam proses mengajar di dalam kelas maupun pada saat di luar kelas. Penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab juga terlihat dari lingkungan Pesantren Salafiyah Alkhairat Sasa. Jenangan yang selalu terlihat bersih, hijau, rindang, indah, tamannya terlihat sangat tertata dengan rapi dan sekitar lingkungan Pesantren Salafiyah Alkhairat Sasa juga di pasang papan-papan aturan dan kata-kata motivasi pengingat untuk peserta didiknya. Selain itu juga terlihat gazebo dan tempat duduk yang sangat tertata dengan rapi yang bisa digunakan santri dalam belajar di luar kelas ataupun untuk aktivitas lainnya di luar kelas. Terdapat juga aturan yang terkait dengan disiplin dalam mentaati aturan protokol kesehatan. Kebersihan dan keindahan tersebut tidak terlepas dari kedisiplinan dan tanggung jawab semua warga Pesantren dalam menjaga keasrian Pesantren Salafiyah Alkhairat Sasa. Jenangan

Selain itu, dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPS Terpadu yang dilaksanakan secara daring di kelas VIII Salafiyah Alkhairat Sasa. Ditemukan hasil bahwa santri-siswi kelas VIII Salafiyah Alkhairat Sasa juga memiliki kedisiplinan dalam mengumpulkan tugas, dan mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam penyusunan silabus dan RPP mata pelajaran IPS Terpadu yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter dimana nantinya bisa membentuk sikap disiplin dan tanggungjawab yaitu dilakukan dengan cara mengembangkan silabus dan RPP yang berbasis pendidikan karakter.

Upaya dan strategi untuk menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab dilakukan melalui prinsip-prinsip CTL. CTL adalah konsep pembelajaran yang membantu guru menghubungkan materi yang dipelajarinya dengan situasi nyata santri, dan mendorong santri membuat hubungan antara apa yang mereka ketahui dan bagaimana penerapannya dalam situasi nyata dengan menghadirkan tujuh komponen efektif.¹⁴ CTL yaitu menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi nyata sehingga santri dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran serta menemukan contoh baik dan buruk yang secara alami dapat memunculkan karakter santri.

Meskipun telah ditanamkan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab di Pesantren Salafiyah Alkhairat Sasa, masih dapat ditemukan beberapa santri kelas VIII yang belum menerapkan nilai-

¹⁴ Nurhadi, *Penerapan Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) dan penerapannya pada KBK*. (Malang: Universitas Negeri Malang 2004), 7

nilai kedisiplinan dan tanggung jawab tersebut. Hal tersebut terlihat dari beberapa santri yang telambat dalam pengumpulan tugas dan tidak mengikuti kegiatan pembelajaran secara daring pada mata pelajaran IPS Terpadu. Oleh karena itu, penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab harus terus di evaluasi, diperbaiki dan ditingkatkan agar kedisiplinan dan tanggung jawab santri tersebut berdampak terhadap prestasi santri-siswi kelas VIII Salafiyah Alkhairat Sasa.

2. Kendala dalam Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Santri dalam Proses Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Pesantren Salafiyah Alkhairat Sasa

Pendidikan karakter harus dikembangkan dengan pendekatan holistik, memanfaatkan seluruh aspek pesantren sebagai peluang pengembangan karakter.¹⁵ Sehingga dapat menanamkan dalam diri santri nilai-nilai tanggung jawab. Urgensi pembentukan karakter dijelaskan dalam buku Syamsul Kurniawan bahwa pembentukan karakter merupakan usaha terpenting yang pernah dilakukan oleh manusia. Pembangunan karakter adalah tujuan besar dari sistem pendidikan yang benar. Baik dalam pendidikan keluarga maupun di pesantren, orang tua dan guru yang masih menyadari bahwa berakhlak mulia adalah kewajiban mereka.¹⁶

Menurut pengamatan peneliti, hampir tidak ada santri yang tidak mencerminkan nilai-nilai karakter yaitu tidak ada sikap tanggung jawab atas tugas yang diberikan guru. Sementara itu, Syamsul Kurniawan menjelaskan mengajari peserta didik tanggung jawab adalah hal yang tidak mudah untuk dilakukan oleh guru manapun. Namun, hal itu sangat penting untuk dilakukan karena pentingnya bagi seseorang untuk memiliki sifat dan sikap ini dalam menjalani kehidupannya.¹⁷

Dalam pelaksanaan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab santri dalam proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII Salafiyah Alkhairat Sasa, pasti terdapat kendala dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil temuan lapangan pada saat penelitian yang peneliti laksanakan di Pesantren Salafiyah Alkhairat Sasa terdapat beberapa kendala dalam penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab tersebut, yaitu antara lain sebagai berikut:

a. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan faktor penting dalam tumbuh kembangnya seorang anak. Suasana

¹⁵ Zubaedi. *Desain Character of Education: Konsep dan aplikasi di lembaga pendidikan*. (Jakarta: Prenandamedia Group 2012). 30

¹⁶ Syamsul, Kurniawan. *Pendidikan karakter: Perencanaan dan pelaksanaan terpadu dalam lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat*. (Yogyakarta, Ar Ruzz Media, 2013). 33

¹⁷ Syamsul, Kurniawan. 34

kekeluargaan, interaksi dan komunikasi juga menentukan pembentukan karakter anak. Kurangnya dukungan dan peran orang tua dan keluarga dalam menanamkan disiplin dan tanggung jawab dapat menjadi kendala dalam menanamkan disiplin dan tanggung jawab di pondok pesantren Salafiyah Alkhairat Sasa.

b. Faktor Lingkungan

Lingkungan pergaulan atau lingkungan tempat tinggal santri juga menjadi faktor yang menjadi penghambat untuk meningkatkan disiplin dan tanggung jawab santri. Dalam pembelajaran daring, santri lebih banyak menghabiskan waktunya di luar lingkungan pesantren, sehingga pergaulan dan pengaruh negatif lingkungan juga menjadi faktor kedisiplinan santri pondok pesantren Salafiyah Alkhairat Sasa.

c. Pembelajaran Daring

Pelaksanaan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh juga berdampak dan menjadi kendala dalam upaya penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab santri di Pesantren Salafiyah Alkhairat SasaJenangan. Pembelajaran secara daring kurang dapat mengakomodir upaya penanaman karakter kepada peserta didik kaitannya dalam ranah afektif. Seperti yang kita ketahui, bahwa pembelajaran daring selama ini lebih terfokus kepada pencapaian dalam ranah kognitif (pengetahuan).

d. Faktor dari Diri Santri

Faktor internal yang berasal dari dalam diri santri seperti kurangnya motivasi, kurang pahamnya santri terkait apa itu pendidikan karakter, serta *mindset* peserta didik yang menganggap tanpa belajarpun akan tetap naik kelas juga menjadi salah satu faktor yang dapat menjadi kendala upaya penanaman karakter disiplin dan tanggung jawan di Pesantren Salafiyah Alkhairat SasaJenangan.

3. Solusi Kendala Dalam Pembelajaran Karakter Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Santri Pada Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di Pesantren Salafiyah Alkhairat Sasa

Menurut Saad dan Ghani, pemecahan masalah adalah suatu proses terencana yang harus dilakukan untuk memperoleh suatu pemecahan masalah tertentu yang mungkin tidak segera tersedia.¹⁸ Menurut Matlin, dikutip Herlambang, pemecahan masalah diperlukan jika kita

¹⁸ A, Ahma Noor S. Saad, dan Sazeli Ab Ghani. "Mathematical Problem Solving Behavior of Succesful Problem Solvers,"

menginginkannya untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi jalan menuju solusinya tidak jelas. Dengan kata lain, ketika seorang santri dilatih untuk memecahkan suatu masalah tertentu, mereka memiliki keterampilan yang baik dalam menghasilkan informasi yang relevan, menganalisis informasi dan memahami kebutuhan untuk mengevaluasi kembali hasil yang diperoleh.

Mengatasi kendala membutuhkan solusi yang dapat memberikan jalan keluar dari kendala tersebut. Berdasarkan hasil penelitian lapangan oleh peneliti di Pondok Pesantren Salafiyah Alkhairat Sasa, solusi untuk mengatasi kendala yang berkaitan dengan disiplin pengajaran tanggungjawab adalah sebagai berikut:

a. Kontrol dari Kepala Pesantren

Kepala Pesantren Salafiyah Alkhairat SasaJenangan Ibu Sri Iswantini selalu aktif turun mengecek pelaksanaan pembelajaran dari kelas ke kelas lainnya setiap hari baik pembelajaran tatap muka secara terbatas ataupun mengontrol pelaksanaan pembelajaran secara daring. Kontrol dari kepala Pesantren sangat diperlukan dalam upaya penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab santri di Pesantren Salafiyah Alkhairat Sasa.

Kontrol dari kepala Pesantren tersebut diwujudkan dalam upaya selalu bekerjasama dengan orang tua/wali dalam penerapan pendidikan karakter peserta didik melalui wali kelas, guru BK dan humas dengan membentuk grup *whatsapp* wali/orang tua, memotivasi peserta didik untuk bergaul dan bersosial dengan lingkungan yang tepat agar tidak terkena pengaruh negatif, sanksi atas sikap tidak disiplin dan tidak tanggung jawab tersebut. Sebab peran dan kebijakan dari kepala Pesantren juga menjadi salah satu faktor penentu dalam keberhasilan penanaman kedisiplinan dan tanggung jawab dari santri-siswi Pesantren Salafiyah Alkhairat Sasa.

Kontrol yang dilakukan kepala Pesantren Salafiyah Alkhairat SasaJenangan dalam melakukan evaluasi dan penilaian Pesantren terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di Pesantren Salafiyah Alkhairat SasaJenangan yang dilakukan dengan cara:

- 1) Setiap hari senin, pada saat upacara bendera, selalu dilakukan evaluasi terhadap karakter santri yang belum sepenuhnya menerapkan pendidikan karakter.
- 2) Pada saat rapat dinas dilakukan pembahasan terkait evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter.
- 3) Selalu mengingatkan guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada santri melalui

keteladanan, baik dalam pembelajaran maupun dalam perbuatannya.

- 4) Mendorong santri untuk menerapkan pendidikan karakter

b. Peran Aktif Guru

Peran aktif dari Bapak/Ibu Guru menjadi salah satu solusi dan kunci keberhasilan dalam pelaksanaan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab santri di Pesantren Salafiyah Alkhairat SasaJenangan. Sebab gurulah yang setiap hari berinteraksi secara langsung kepada santri baik dalam proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas, serta salah satunya melalui contoh dan teladan yang baik kaitannya dengan kedisiplinan dan tanggung jawab yang dicontohkan akan berdampak pula terhadap pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab santri khususnya di kelas VIII Salafiyah Alkhairat Sasa.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di Pesantren Salafiyah Alkhairat Sasa mengenai upaya guru mata pelajaran IPS dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab santri kelas VIII di Pesantren Salafiyah Alkhairat Sasa tahun ajaran 2022/2023 dapat disimpulkan bahwa:

1. Upaya guru IPS dalam menanamkan kedisiplinan dan tanggung jawab santri di Kelas VIII Salafiyah Alkhairat Sasa. Berdasarkan penelitian yang peneliti peroleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di Pondok Pesantren Salafiyah Alkhairat Sasa dengan menggunakan metode kualitatif. Terlihat bahwa guru IPS telah berusaha menanamkan kedisiplinan dan tanggung jawab pada santri yang tercermin dari proses pembelajaran IPS yang terintegrasi melalui media pembelajaran dan pada kelas tatap muka terbatas di Kelas VIII Salafiyah Alkhairat Sasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri kelas VIII Salafiyah Alkhairat Sasa mengumpulkan tugas, mengikuti kegiatan belajar, datang tepat waktu dan disiplin dalam melaksanakan praktik kesehatan. Ini adalah contoh disiplin dan tanggung jawab yang ditanamkan di kelas VIII Salafiyah Alkhairat Sasa. Guru IPS bertujuan menanamkan kedisiplinan dan tanggung jawab melalui prinsip Contextual Teaching and Learning (CTL), dimana guru menghubungkan pembelajarannya dengan situasi kehidupan nyata para santri.
2. Kendala dalam penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab santri dalam proses pembelajaran IPS terpadu di kelas VIII Salafiyah Alkhairat Sasa yaitu antara lain sebagai

berikut

a. Faktor keluarga

Kurangnya dukungan dari orang tua maupun keluarga

b. Faktor lingkungan

Penyesuaian terhadap praktek pergaulan dan pengaruh negatif dari lingkungan tempat tinggal santri

c. Pembelajaran daring

Pembelajaran secara daring masi belum menyentuh dalam upaya penanaman karakter kepada peserta didik kaitannya dalam ranah afektif.

d. Faktor dari diri santri

Kurangnya motivasi, kurang pahamnya santri terkait apa itu pendidikan karakter, dan *mindset* dari peserta didik

3. Solusi atas kendala dalam penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab santri dalam proses pembelajaran IPS terpadu di kelasVIII Salafiyah Alkhairat Sasa yaitu antara lain sebagai berikut

a. Kontrol dari kepala Pesantren

Kontrol yang dilakukan kepala Pesantren Salafiyah Alkhairat Sasa dalam melakukan evaluasi dan penilaian Pesantren terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di Pesantren Salafiyah Alkhairat Sasa yang dilakukan dengan cara:

- 1) Setiap hari senin pada saat pelaksanaan upacara bendera selalu di evaluasi karakter-karakter peserta didik yang belum menerapkan pendidikan karakter secara maksimal.
- 2) Pada saat rapat dinas dilakukan pembahasan terkait evaluasi pelaksanan pendidikan karakter.
- 3) Mengingatkan kepada guru untuk memberikan penanaman nilai karakter kepada peserta didik baik itu saat proses pembelajaran ataupun melaui karakter yang dicontohkan dalam tindakannya.
- 4) Memotivasi peserta didik untuk menerapkan pendidikan karakter

b. Peran aktif guru

Melalui contoh dan teladan yang baik yang diberikan oleh guru kepada santri kaitannya dengan kedisiplinan dan tanggung jawab .

DAFTAR PUSTAKA

- A, Ahma Noor S. Saad, dan Sazeli Ab Ghani. “*Mathematical Problem Solving Behavior of Succesful Problem Solvers*,” Jurnal Pendidikan Sains dan Matematik, 2, no. 4, (<https://ejournal.upsi.edu.my/index.php>, diakses 15 Mei 2023).
- Ardy Wiyani, Membangun karakter berdasarkan iman dan takwa. Yogyakarta: Teras 2013.
- Doni, Koesoma. Pendidikan karakter melalui strategi mendidik anak di era global. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana 2007.
- Hamalik, Umar. Kegiatan belajar mengajar. Jakarta: Literasi Bumi, 2012. Herlambang. “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Santri. Tentang Bentuk Datar dari Perspektif Teori Van Hiele”, disertasi: PPS Universitas Bengkulu, 2013.
- Mu’in, Fatchul. Pendidikan Karakter: Kontruksi Teoritik dan Praktik. Yogyakarta: Ar Ruzz Media 2011.
- Musli, Masnur. Menanggapi krisis multidimensi menghadirkan tantangan pembangunan karakter. Jakarta: Sastra negara, 2011.
- Mustoip, Sofyan. “Implementation of Character Education,” International Journal Pedagogy of Social Studies, 1 (2018), (<https://ejournal.upi.edu/index.php>, diakses 17 Juni 2023).
- Novitasari, Jupri. “Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Santri Dalam Pembelajaran IPS”, International Journal of Social Studies Pedagogy, 2 (2018), (<https://membaca.upi.edu/index.php>, per 15/05/2023).
- Nurhadi, Penerapan Pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* dan penerapannya pada KBK. Malang: Universitas Negeri Malang 2004
- Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008. Depdiknas. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Syamsul, Kurniawan. Pendidikan karakter: Perencanaan dan pelaksanaan terpadu dalam lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat. Yogyakarta, Ar Ruzz Media, 2013.
- Sartika, Miss Ima. “Implementasi Pembelajaran IPS Terpadu Nilai-Nilai Karakter di SMA Bakti Palembang”, Presentasi Seminar Nasional ke-20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang,
- Peraturan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 terkait *Sistem Pendidikan Nasional* (DEPDIKNAS) Pasal 3. Wawancara dengan Ustadz Nahrawi pada Jumat sore, 12 Mei 2023
- Zubaedi. *Desain Character of Education: Konsep dan aplikasi di lembaga pendidikan*. Jakarta: Prenandamedia Group, 2012.